Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 5260-5277

Implementasi Teori Permintaan

Reza Yulia Putri [1], Muhammad Ichsan [2], Zefriyenni[3]
[1,2,3] **Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang**
Corresponding Author: Reza Yulia Putr, E-Mail: rezayulia1122@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan lokasi yang sangat strategis dalam jalur perdagangan maritim dunia. Perdagangan terjadi karena adanya pertukaran antara berbagai produk daerah. Tempat terjadinya transaksi jual beli adalah pasar. Pasar menyediakan berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan pokok selalu dicari oleh konsumen di pasar karena kebutuhan pokok harus dipenuhi untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Agar kelangsungan hidup manusia tidak terganggu. Kebutuhan dasar terdiri dari tiga jenis, yaitu sandang, pangan, dan papan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kebutuhan pokok serta untuk mengetahui hubungan permintaan dan penawaran kebutuhan pokok. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mempengaruhi kebutuhan pokok, baik dari segi harga maupun faktor pendukung. Dan hubungan antara permintaan dan penawaran saling terkait satu sama lain.

Kata kunci: permintaan, penawaran, kebutuhan

ABSTRACT

The country of Indonesia is a very strategic location in the maritime trade routes of the world. Trade occurs because of the exchange between various regional products. The place where buying and selling transactions occur is the market. The market provides various kinds of goods and services needed for everyday life. Basic needs are always sought after by consumers in the market because basic needs must be met to support human survival. So that human survival is not disturbed. Basic needs consist of three types, namely clothing, food, and shelter. The purpose of this study was to determine the factors that influence the demand and supply of basic needs and to determine the relationship between demand and supply of basic needs. The method used is qualitative research and observational data collection techniques. The results of the study show that the factors that influence demand and supply affect basic needs, both in terms of price and supporting factors. And the relationship between demand and supply is interrelated with each other.

***Keywords**: demand, supply, needs.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia yang terletak pada posisi strategis penting dalam jalur perdagangan maritim, berperan sebagai penghubung penting benua Asia dan Australia, serta samudra Pasifik dan Hindia. Akibatnya, jalur perdagangan maritim di Asia Tenggara menjadi semakin sibuk. Perdagangan terjadi melalui pertukaran berbagai komoditi regional. Pada zaman dahulu, masyarakat menggunakan sistem barter untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengandalkan barang yang diproduksi di tempat lain. Untuk memfasilitasi barter, lokasi yang disepakati dipilih, yang akhirnya berkembang menjadi pasar. Munculnya mata uang sebagai alat pembayaran menyebabkan menurunnya barter, dan pasar mulai menawarkan barang serta jasa guna memenuhi kebutuhan hidup.

Kebutuhan esensial selalu diminati oleh konsumen di pasar, karena sangat penting untuk mempertahankan kehidupan manusia dan memastikan kelangsungannya. Kebutuhan pokok ini terdiri dari tiga jenis: sandang (sandang), pangan (pangan), dan papan (papan). Pertanian memainkan peran penting dalam memenuhi salah satu kebutuhan dasar ini. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data produksi beras setiap tahun. Tahun 2019, terjadi surplus 2,38 juta ton beras, disusul surplus 2,13 juta ton pada 2020, 1,31 juta ton pada 2021, dan 1,74 juta ton pada 2022. Bambang Pamudji, Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Kementerian Pertanian, mengatakan simapanan beras di sebagian daerah masih mampu menunjang keperluan, melalui data distribusi yang detail tersedia bagi para pemangku kepentingan industri beras. Menurut prakiraan BPS pada Februari 2023, diperkirakan akan terjadi panen raya seluas 1,4 juta hektar atau 4,3 juta ton beras.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya kebutuhan dasarnya berusaha untuk menghindari kemiskinan dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar keluarganya dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Namun, beberapa individu yang tidak memiliki kesadaran ini cenderung memprioritaskan kebutuhan sekunder dan tersiernya, sehingga menyebabkan kemiskinan. Tanpa makanan, manusia akan binasa. Hal yang sama berlaku untuk pakaian dan tempat tinggal. Individu akan menderita dan rentan terhadap penyakit. Mereka yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas mencari peluang kerja dengan bantuan anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka juga menerapkan gaya hidup hemat dalam kesehariannya. Dengan mempraktekkan penghematan, komunitas yang kurang mampu bertujuan untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran mereka. Sejak zaman dahulu, nenek moyang manusia telah mampu bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan dasarnya.

Di pasar ini terjadilah permintaan serta penawaran terhadap barang yang didagangkan. Penjual memamerkan barang-barang mereka untuk menarik pembeli potensial dan memfasilitasi transaksi. Dalam istilah ekonomi, ini disebut sebagai permintaan. Tujuan permintaan dari calon pembeli adalah untuk meyakinkan penjual agar setuju menjual barang dengan harga yang diminta. Tidak dapat disangkal, permintaan dan penawaran adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari perspektif ini, kita sudah dapat mengamati bahwa permintaan dan penawaran saling terkait erat dalam mendukung perdagangan. Perbedaannya terletak pada sudut pandang: permintaan dilihat dari sudut pandang konsumen, sedangkan penawaran dilihat dari sudut pandang produsen. Dengan seimbangnya permintaan serta penawaran, diiringi tingginya daya pembelian, mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Tinjauan Pustaka

Pasar adalah tempat di mana terjadi pertemuan permintaan serta penawaran terhadap barang ataupun jasa. Pasar memainkan peran penting dalam menyediakan kebutuhan manusia. Kebutuhan pokok

merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar kehidupan manusia seimbang. Manusia juga adalah makhluk sosial sehingga memerlukan orang lain. Manusia mustahil untuk memenuhi seluruh kebutuhan sendiri. Berdasarkan hal tersebut, manusia membutuhkan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan manusia yang paling mendasar ialah kebutuhan pangan, sandang, serta papan. Kebutuhan ini menjadi prioritas pada permintaan masyarakat. Keperluan pokok adalah barang-barang yang berkaitan dengan kebutuhan hidup banyak orang. Menurut Peraturan Pemerintah No. 140/1960, kebutuhan pokok meliputi beras, garam, gula, minyak goreng, ikan asin, minyak tanah, batik kasar, tekstil kasar, dan sabun cuci. Dikarenakan permintaan terhadap kebutuhan pokok ini sangat tinggi, penawaran untuk barang-barang tersebut meningkat di pasar dan di sekitar masyarakat. Pasar berperan sebagai tempat di mana konsumen dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka dengan membeli barang-barang tersebut dari produsen atau penjual. Dalam pasar, terjadi interaksi antara permintaan yang tinggi dengan penawaran yang meningkat guna memenuhi keperluan masyarakat.

Permintaan

Permintaan dalam perekonomian ialah jumlah semua barang ataupun jasa yang diinginkan konsumen dalam tingkat harga serta waktu tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah permintaan yang semakin tinggi membuat harga produk cenderung menjadi semakin mahal, jumlah permintaan yang semakin rendah mengakibatkan harga produk cenderung menjadi semakin rendah. Teori permintaan menjelaskan bahwa konsumen akan membeli suatu komoditas jika harga sesuai keinginan serta komoditas memiliki kegunaan untuk mereka. Perubahan harga mempengaruhi permintaan barang, akan tetapi perubahan itu terjadi sepanjang kurva permintaan yang sama.

Beberapa barang dapat memiliki hubungan yang berbeda dengan jenis-jenis barang lainnya dalam konteks permintaan. Barang pengganti yaitu barang yang bisa saling menggantikan, barang pelengkap yaitu barang yang saling melengkapi. Ada juga barang yang tidak memiliki kaitan apapun dengan barang lainnya. Dalam konteks barang kebutuhan pokok seperti beras, permintaan tidak terlalu responsif terhadap perubahan harga. Walaupun harga beras mengalami kenaikan, orang masih tetap membeli karena mereka tidak terbiasa mengonsumsi sumber karbohidrat lain selain beras. Oleh karena itu, permintaan terhadap kebutuhan pokok seperti beras cenderung inelastis.

Kurva permintaan adalah grafik yang mencerminkan hubungan jumlah permintaan barang dengan harga, dengan asumsi variabel lain tetap. Kurva berikut mempunyai lereng negatif, jumlah permintaan barang naik ketika harga turun.bKomoditas seperti daging dan telur termasuk barang normal dan kebutuhan pokok. Jagung juga dapat menjadi alternatif bahan makanan pokok setelah beras. Permintaan untuk komoditas hortikultura cenderung elastis, yang berarti semakin tinggi pendapatan seseorang, permintaan akan barang tersebut juga meningkat.

Pada sisi penawaran, jumlah komoditas yang ditawarkan akan bertambah ketika harga naik, karena produsen berharap mendapatkan keuntungan lebih besar. Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan serta penawaran adalah permintaan sebelumnya, harga komoditas saat ini, pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk. Permintaan serta penawaran berinteraksi dan mempengaruhi harga serta ketersediaan barang dan jasa di pasar. Pendapatan, harga, serta preferensi konsumen berperan dalam menentukan pola permintaan dan penawaran dalam perekonomian.

Penawaran

Penawaran mengacu pada jumlah barang ataupun jasa yang siap dijual pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Penawaran dipengaruhi oleh harga barang tersebut. Harga barang yang semakin tinggi akan membuat barang yang ditawarkan semakin banyak. Harga barang yang semakin rendah membuat jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit.

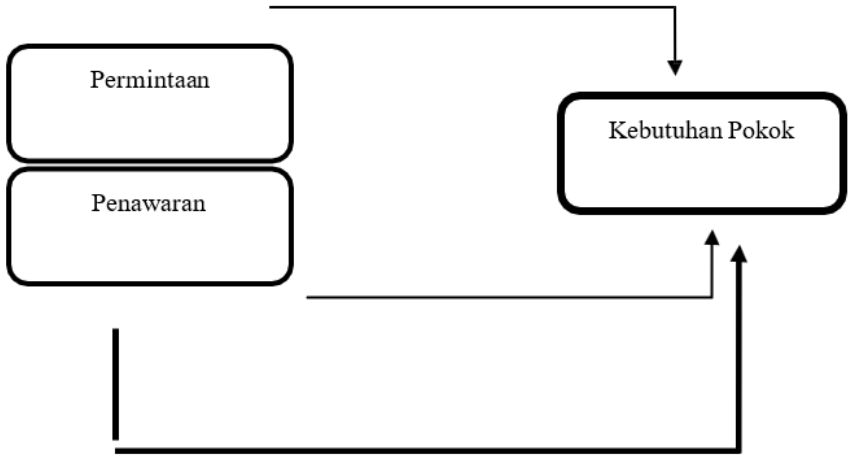
Hukum penawaran mengatakan terdapat hubungan positif antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini berarti bahwa ketika harga barang mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah, saat harga barang mengalami penurunan, jumlah barang yang ditawarkan berkurang. Selain harga, faktor lain yang berpengaruh terhadap penawaran antara lain output yang dapat dihasilkan oleh produsen, kebiasaan dan selera konsumen, serta tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan yang tinggi dan selera yang tinggi terhadap suatu barang dapat meningkatkan penawaran terhadap barang tersebut.

Penawaran memiliki peran penting dalam transaksi ekonomi. Apabila penawaran tidak ada, transaksi jual beli tidak bisa dilakukan. Permintaan dan penawaran saling berinteraksi dalam menentukan harga keseimbangan. Harga keseimbangan yaitu tingkat harga ketika penawaran dan permintaan sama, dan di harga tersebut produsen berkenan menjual barang atau jasa, sementara konsumen berkenan melakukan pembayaran. Harga keseimbangan ini ditentukan oleh titik temu kurva permintaan dengan penawaran. Ketika harga dan kuantitas keseimbangan tercapai, hal ini menjadi acuan bagi penjual serta pembeli untuk menentukan harga. Harga keseimbangan tersebut akan tetap bertahan lama jika tidak ada perubahan dalam faktor lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitisn kualitatif yang menggunakan literatur review menganalisis beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) melalui mengamati langsung kondisi di lapangan.Penelitian berikut memiliki tujuan mengetahui permintaan serta penawaran berpengaruh terhadap kebutuhan pokok dan mengetahui

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan serta penawaran kebutuhan pokok dan mengetahui hubungan permintaan dan penawaran kebutuhan pokok.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan di daerah tersebut pada hari minggu banyak pedagang menjual kebutuhan pokok maupun non pokok. Yang terjadinya permintaan dan penawaran. Daerah tol andara tidak berbeda dengan pasar. Tetapi yang membedakan dilakukannya perdagangan di hari minggu saja. Kebutuhan pokok memang banyak peminatnya karena kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang dipenuhi. Tetapi kebutuhan non pokok juga banyak peminatnya di daerah tol andara. Peneliti melihat bahwa permintaan kebutuhan pokok dan non pokok dipengaruhi oleh faktor. Faktor yang terdiri dari jumlah penduduk, tingkat pendapatan, ada barang pengganti serta pelengkap, selera masyarakat, serta harga barang. Di daerah tol andara banyak konsumen datang untuk membeli kebutuhan pokok dan non pokok yang diinginkan dan permintaan kebutuhan pokok dan non pokok meningkat dikarenakan harga yang di jual oleh pedagang murah dan standar sesuai pendapatan masyarakat sekitarnya. Penjual dapat menyesuaikan selera masyarakatnya dan mengetahui jumlah penduduknya banyak di daerah tol andara. Karena itu setiap hari minggu daerah tol andara selalu ramai di kunjungi. Jika penjual tidak mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan dan kondisi didaerah tol andara tersebut. Maka permintaan menjadi menurun karena pedagang menjual barang dagangannya lebih mahal tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya dan daerah tol andara menjadi sepi peminatnya.

Selain faktor yang berpengaruh terhadap permintaan keperluan pokok, terdapat juga faktor yang berpengaruh terhadap penawaran keperluan pokok. Dari pengamatan di daerah tol andara. Faktor yang mempengaruhi penawaran kebutuhan pokok dan non pokok yaitu faktor harga barang itu sendiri, pajak atah subsidi, persaingan produsen, ketersediaaan barang pengganti, faktor alam, biaya produksi dan teknologi. Penawaran meningkat karena harga meningkat. Jika harga menurun jumlah penawaran akan menurun. Di daerah tol andara jumlah penawaran menurun karena harga murah, permintaannya

meningkat. Penawaran menurun yang berarti jumlah barang yang terbatas karena harganya murah maka permintaan akan meningkat. Dan itu baik dalam perekonomian yanga saling menguntungkan antara penjual dan pembeli. Penjual mendapatkan keuntungan dan pembeli mendapatkan kebutuhan yang di inginkan karena harganya murah. Tetapi jika terjadi sebaliknya, jumlah penawaran meningkat karena harganya mahal maka permintaan akan menurun. Yang terjadi pembeli akan menunda kebutuhan non pokok karena harganya mahal, pembeli mencari barang pengganti kebutuhan non pokok yang harga murah. Kebutuhan pokok tidak berpengaruh dengan faktor harga. Maka penjual akan mengalami kerugian karena jumlah ketersediaan yang meningkat yang mengakibatkan barang kadaluwarsa atau barang tidak laku.

Pengaruh Yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Kebutuhan Pokok

Berdasarkan pendapat ahli melalui makalah ilmiah sebelumnya, kami menyimpulkan bahwa variabel permintaan (X1) memiliki pengaruh terhadap permintaan pokok dan non pokok di pasar, permintaan yakni jumlah barang pada pasar, periode, dan harga tertentu serta tingkat pendapatan. Buku dengan judul "Pengantar Ekonomi Mikro" yang ditulis N. Gregory Mankiw (Loka et al., 2017) disebutkan permintaan yaitu jumlah barang yang diinginkan serta dapat dibeli oleh pembeli. Terdapat faktor yang menentukan seberapa banyak barang yang diminta pembeli, akan tetapi saat menganalisis mekanisme pasar, hal yang berperan penting yaitu harga barang itu.

Menurut Pratama Rahardja (2010) (Adriani et al., 2022), permintaan ialah kesediaan konsumen membeli barang dengan harga berbeda selama periode waktu tertentu. Greco (2005) dalam (Adriani et al., 2022) berpendapat saat harga menurun, permintaan meningkat. Ketika harga naik, pembeli dapat membeli sedikit sebab uang pembeli terbatas dan dengan harga tinggi, penjual memproduksi barang lalu menjual barang agar mendapat keuntungan. Harga yang relatif tinggi membuat konsumen harus beralih ke barang substitusi. Selain itu, Sukirno (2008) dalam Pengantar Teori Ekonomi Mikro (Adriani et al., 2022), berpendapat dampak substitusi yaitu permintaan produk berubah terhadap harga barang substitusi, pada penelitian berikut apabila harga barang mengalami kenaikan, permintaan barang berkurang. Permintaan barang mengikuti hukum permintaan. Danniel (2004) berpendapat permintaan dipengaruhi selera, harga barang, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan harga barang substitusi ataupun komplementer.

Pengaruh Yang Mempengaruhi Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok

Berdasarkan makalah ilmiah sebelumnya, kami menyimpulkan bahwa variabel penawaran (X2) memiliki pengaruh terhadap permintaan dasar dan non-esensial di pasar, jumlah penawaran sekaligus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga beli pedagang. .pegawai, biaya produksi dan

pedagang. Sebagian dari biaya produksi dan laba mempunyai pengaruh yang nyata terhadap penawaran, hal ini karena semakin tinggi biaya produksi maka akan mempengaruhi laba, begitu pula sebaliknya yaitu jika biaya produksi rendah maka akan mempengaruhi laba. Mempengaruhi pasokan. Semakin tinggi tingkat persaingan suatu barang karena semakin banyaknya produsen maka semakin tinggi pula jumlah pesanannya, sehingga persediaan sepatu juga semakin banyak. Jika harga barang pengganti naik, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Memang, harga barang diamati relatif lebih murah daripada harga barang substitusi. Di depan. Sementara itu, jika harga barang tambahan naik, penawaran barang yang diuntungkan meningkat.

Selalu ada banyak penawaran sembako baik yang mahal maupun yang murah karena mereka tahu bahwa meskipun harganya naik, pembeli akan tetap membeli karena itu kebutuhan pokok dan orang akan selalu membelinya. Pasokan barang kebutuhan pokok selalu tinggi karena dalam hal ini harga tidak mempengaruhi permintaan konsumen, penawaran juga akan tetap tinggi baik murah maupun mahal. Penjual melakukan penawaran yang ditujukan agar barang yang dijualnya laku dan mendapatkan keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Tujuan utama lelang adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini adalah alasan utama untuk penawaran. Ketika penjual mendapat banyak keuntungan dengan menawarkan berbagai macam barang, itu memotivasi dia untuk terus menawarkan barang tersebut. Sebaliknya, jika barang yang ditawarkan kurang menguntungkan, maka penjual akan menolak untuk memasoknya dan akan menggantinya dengan barang yang dapat menguntungkan baginya.

Adanya pasokan ini membuat transaksi berjalan karena setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya. Tanpa penawaran, tentunya transaksi ekonomi tidak dapat berlangsung karena hanya ada permintaan (pembeli) dan tidak ada penawaran (penjual). Konsisten dengan komentar Sugiarto (Sugiarto, 2009:9) dalam (Pujiati, 2020). Untuk persediaan kebutuhan non-esensial yang tidak dibeli setiap hari. Akibatnya, pasokannya sedikit lebih lama dari bahan pokok. Ukuran penawaran dipengaruhi oleh jumlah penjual. Jika jumlah penjual banyak maka output barang akan meningkat, tetapi jika jumlah penjual sedikit maka output barang akan berkurang. Pasokan barang non-esensial relatif sesuai dengan harga. Ketika harga suatu barang tinggi, orang akan memilih barang pengganti dengan cara membeli barang pengganti. Dan mereka hanya bisa menunda pembelian. Karena permintaan barang yang rendah, penjual akan mengurangi pasokan barang- barang yang tidak penting karena membutuhkan waktu lama untuk menghabiskan persediaan. Jika situasi ini terus berlanjut, penjual akan enggan menambah persediaannya karena sulit baginya untuk memanfaatkan penawaran tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kebutuhan pokok dan non pokok terhadap pasar

Berdasarkan review jurnal jurnal sebelumnya dapat di ambil kesimpulan, bahwa faktor permintaan di tentukan oleh selera, preferensi konsumen, pendapatan, harga barang lain, harga barang, dan jumlah penduduk (Suhardi, 2016: 76) dalam (Aroy Maulana et al., 2021).

1. Selera masyarakat: Hal ini merupakan faktor penting yang memengaruhi permintaan. Jika masyarakat menyukai sesuatu, mereka cenderung akan membelinya meskipun harganya mahal. Sebaliknya, apabila selera masyarakat rendah, permintaan akan rendah.
2. Barang pengganti serta pelengkap: Ketersediaan barang-barang tersebut juga memengaruhi permintaan. Jika barang asli tidak tersedia, konsumen mungkin akan memilih barang pengganti. Misalnya, jika beras tidak tersedia, konsumen dapat menggantinya dengan jagung atau singkong.
3. Tingkat pendapatan: Hal berikut ikut mempengaruhi permintaan. Ketika pendapatan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat kemudian menaikkan permintaan barang. Apabila pendapatan menurun, permintaan juga akan menurun karena rendahnya daya beli.
4. Pertumbuhan jumlah penduduk: Hal ini juga memengaruhi permintaan. Semakin banyak penduduk, permintaan terhadap barang kebutuhan pokok akan meningkat. Namun, dalam daerah dengan populasi yang sedikit, permintaan cenderung rendah.
5. Harga barang: Hal ini juga memengaruhi permintaan. Tingginya harga menyebabkan konsumen berpikir kembali sebelum melakukan pembelian, sedangkan harga terjangkau cenderung meningkatkan permintaan.
6. Estimasi harga era mendatang: Apabila estimasi harga barang mengalami kenaikan di era mendatang, konsumen akan membeli lebih banyak untuk menghemat belanja di masa mendatang.
7. Distribusi pendapatan: Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat mempengaruhi permintaan. Apabila distribusi pendapatan buruk, daya pembelian masyarakat melemah, lalu membuat permintaan menurun.
8. Upaya produsen dalam menaikkan penjualan: Usaha-usaha produsen untuk meningkatkan penjualan, seperti promosi penjualan, iklan, hadiah, atau potongan harga, dapat berpengaruh dalam mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi permintaan kebutuhan pokok. Perubahan dalam faktor-faktor tersebut dapat mengubah pola permintaan masyarakat terhadap barang-barang konsumsi.

Faktor yang mempengaruhi penawaran kebutuhan pokok, menurut Wijaya (2015) dalam (Aroy Maulana et al., 2021), ialah:

1. Harga barang: Harga barang berpengaruh langsung terhadap penawaran. Naiknya harga barang membuat penawaran jumlah barang meningkat. Sebaliknya, turunnya harga mengakibatkan penurunan jumlah barang.
2. Pajak dan subsidi: Pajak serta subsidi mempengaruhi penawaran. Tingginya pajak akan mengakibatkan penawaran menurun karena produsen harus membayar pajak yang lebih tinggi.

Sebaliknya, subsidi dapat mendorong penawaran dengan mengurangi biaya produksi dan membuat harga barang lebih rendah.

3. Biaya produksi: Biaya produksi memiliki berhubungan dengan penawaran. Semakin besar biaya produksinya, semakin tinggi pula harga yang ditawarkan oleh produsen. Faktor-faktor seperti upah tenaga kerja, biaya transportasi, harga bahan baku, serta pajak dapat mempengaruhi biaya produksi dan akibatnya memengaruhi penawaran.
4. Kemajuan teknologi: Kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap penawaran. Teknologi yang lebih maju memungkinkan produsen untuk menghasilkan barang dengan biaya produksi lebih rendah serta jumlah lebih besar. Ini dapat meningkatkan penawaran barang kebutuhan pokok.
5. Ketersediaan barang pengganti: Ketersediaan barang pengganti dengan harga lebih murah dapat mempengaruhi penawaran suatu barang. Jika terdapat barang pengganti yang lebih murah, penawaran barang tersebut dapat menurun karena konsumen cenderung beralih ke barang pengganti.
6. Restribusi: Restribusi, yang merupakan pungutan daerah untuk membayar izin, juga dapat mempengaruhi penawaran barang. Jika besarnya retribusi meningkat, produsen mungkin akan mengurangi penawaran mereka untuk mengompensasi biaya tambahan tersebut.
7. Estimasi harga era mendatang: Estimasi harga era mendatang juga dapat memengaruhi penawaran. Apabila produsen mengestimasikan harga barang akan mengalami kenaikan di masa depan, mereka mungkin akan menahan sebagian barang untuk ditawarkan di kemudian hari, sehingga penawaran saat ini menjadi lebih rendah.

Hubungan antara permintaan dan penawaran sangat penting dalam menentukan harga dan jumlah kebutuhan pokok di pasar. Terdapat beberapa prinsip hubungan antara permintaan serta penawaran yang dikenal sebagai hukum permintaan serta hukum penawaran. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

Hukum Permintaan:

1. Jika harga barang tetap, sedangkan permintaan meningkat, maka penawaran yang tersedia akan menjadi kurang memadai, yang dapat menyebabkan kenaikan harga.
2. Jika harga barang tetap, sedangkan permintaan menurun, maka penawaran yang tersedia akan melebihi permintaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga.

Hukum Penawaran:

1. Jika harga barang tetap, sedangkan penawaran meningkat, maka penawaran yang lebih tinggi akan menyebabkan penurunan harga.
2. Jika harga barang tetap, sedangkan penawaran menurun, maka penawaran yang lebih rendah akan menyebabkan kenaikan harga.

Dengan demikian, berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait hubungan antara permintaan dan penawaran:

1. Jika harga barang tinggi dan penawaran rendah, tetapi permintaan tinggi, maka harga barang cenderung naik.
2. Jika harga barang dan penawaran rendah, dan permintaan juga rendah, maka harga barang cenderung stabil.
3. Jika permintaan rendah, tetapi penawaran tinggi, maka harga barang cenderung turun.
4. Jika permintaan dan penawaran sama-sama tinggi, maka harga barang cenderung stabil.

Prinsip-prinsip ini membantu dalam memahami mekanisme pasar dan bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran

Tabel Penelitian sebelumnya yang relavan

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
1.	Vermila (2018)	"Tingkat kepuasan konsumen terhahap kebutuhan bahan pokok (beras) dapat dilihat dari atribut beras yang puas untuk konsemen dari jenis beras yang unggul lokal yaitu gizi beras, rasa beras dan bau beras. Untuk beras nasional dilihat dari gizi beras dan rasa berasnya. Dan ada juga atribut beras yang tidak puas dari konsumen yaitu kualitas dan kebersihan berasnya".	"Terdapat Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap suatu barang"	"membahas tingkat kepuasan konsumen terhadap beras dan tidak menjelaskan permintaan dan penawaran serta faktor yang mempengaruhinya".
2.	Asmidah; Ginting, Rahmanta; Hasyim, Hasman (2013)	"Faktor yang berpengaruh dan tidaknya permintaan jeruk manis secara serempak meliputi harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Secara parsial, faktor harga beli konsumen dan pendapatan saja yang berpengaruh sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Dari sisi penawaran, faktor yang mempengaruhi penawaran secara serempak yaitu harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan. Secara parsial, variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh sedangkan biaya penjualan dan keuntungan berpengaruh terhadap jumlah penawaran jeruk manis di Pasar Tradisional Kota Medan".	"Terdapat Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap suatu barang".	"Tidak dijelaskan faktor permintaan dan penawaran kebutuhan pokok".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
3.	Pasaribu & Daulay (2013)	"Permintaan impor bawang merah di indonesia terdapat enam variabel yang berpengaruh yaitu konsumsi bawang merah nasional, pendapatan nasional, produksi bawang merah, harga bawang merah impor, kurs dan volume impor bawang merah. Variabel bawang merah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap impor permintaan bawang merah sedangkan untuk pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap impor permintaan bawang merah. Harga bawang merah impor berpengaruh positif signifikan permintaan impor bawang merah. Variabel produksi nasional berpengaruh negatif dan signifikan permintaan impor bawang merah sedangkan nilai tukar dan volume impor bawang merah tahun sebelum berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap impor permintaan bawang merah di Indonesia".	"Terdapat Faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang".	"tidak ada faktor penawaran kebutuhan pokok".
4.	Ade, W., Effendy, E., & Hatmi, W. (2022)	"Pengaruh dari permintaan jagung manis disebabkan oleh faktor harga jagung manis, harga jagung subtitusi, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga. Dari keempat variabel ini faktor harga jagung manis dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh sedangkan variabel harga jagung subtitusi dan pendapat konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan jagung manis di Kota Palu".	"Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan".	"Tidak menjelaskan pengaruh penawaran yang disebabkan oleh factor harga jagung manis".
5.	Theo, H., Kusrini, N., & Oktoriana, S. (2021)	"Pengaruh tidaknya penawaran cabai rawit terjadi karena faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Kubu Raya. Faktor yang mempengaruhi penawaran antara lain harga cabai rawit yang diterima petani, biaya input usahatani dan	"Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang	"Membahas kajian teorinya hanya sedikit dan tidak ada faktor yang mempengaruhi
		teknologi usahatani sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap penawaran cabai rawit adalah, harga cabai besar, harga bawang merah dan kebijakan pemerintah. Elastisitas penawaran terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Kubu Raya bersifat inelastis positif".	mempengaruhi penawaran".	pengaruhi permintaan".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
6.	Hidayah (2020)	"Manusia selalu terikat dengan kegiatan perekonomian karena manusia wajib memenuhi kebutuhan pokok dan non pokok. Pada dasarnya kebutuhan pokok lebih banyak perminatnya di bandingkan kebutuhan non pokok karena kebutuhan pokok lebih penting untuk kelangsungan hidup manusia. Permintaan dan penawaran mengalami penaikan dan penurunan di sebabkan oleh berbagai faktor, dari faktor harga maupun faktor lainnya".	"Membahas persamaan dan penawaran kebutuhan pokok yang di sebabkan berbagai factor".	"Terdapat di hasil penelitian".
7.	Pujiati (2020)	"Permintaan kebutuhan pokok cenderung mengabaikan faktor harga. Yang dimaksud ketika harga meningkat konsumen tetap melakukan permintaan karena beras pada dasarnya kebutuhan pokok utama bagi keluarga. Dan ada beberapa terjadinya pengurangan permintaan tetapi tidak signifikan. Saat panen beras (kebutuhan pokok) harga menurun dan penawaran akan menurun untuk kebutuhan non pokok, permintaan konsumen menunda barang tersebut atau memilih merek lain yang kegunaannya hampir sama. Penawaran kebutuhan non pokok penjual menyediakan berbagai merek dan kegunaanya sehingga pembeli dapat menentukan kebutuhan yang diinginkan".	"Membahas persamaan dan penawaran kebutuhan pokok".	"Lebih menjelaskan berbagai faktor tidak hanya faktor harga saja".
8.	Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023)	"Pemerintah impor beras dari negara lain dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam negeri. Pemerintah mendukung petani untuk memproduksi beras dalam negeri. Dan pemerintah harus mencukupi cadangan beras domestik yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi impor beras yaitu harga dan produksi beras domestik. Dan faktor lain juga dapat mempengaruhi impor beras".	"faktor harga yang dapat mempengaruhi impor beras (kebutuhan pokok)".	".Peneliti sebelumnya membahas faktor yang mempengaruhi impor beras".
9.	Dewi, R. C., & Wardhana, A. (2022)	"Dapat disimpulkan bahwa permintaan beras di kalimantan selatan berpengaruh terhadap keseluruhan variabel harga beras, harga jagung, produksi padi, dan jumlah penduduk. Dan variabel harga beras dan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap permintaan beras.	"Menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap permintaan beras (kebutuhan pokok)".	"Tidak membahas faktor yanag mempengaruhi penawaran kebutuhan pokok.".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
		Tetapi harga jagung dan produk padi tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di Kalimantan salatan".		
10.	Rusdi, M. D., & Suparta, M. (2016)	"Faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di kota Surabaya. Terdapat variabel independen yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk. Dari seluruh variabel tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan permintaan daging sapi di kota Surabaya".	"Membahas faktor yang mempengaruhi permintaan".	"Tidak menjelaskan kebutuhan pokok dan non pokok dan faktor yang mempengaruhi penawaran kebutuhan pokok dan non pokok".
11.	Maulana, C. R., Anindita, R., & Toiba, H. (2023)	"Dari setiap komoditas pangan hewani terdapat Variable harga sendiri, harga komoditas lain, pendapatan, dan karakteristik demografi (jumlah anggota rumahtangga dan wilayah desa atau kota) yang menunjukkan dari variabel tersebut berpengaruh terhadap share pengeluaran daging, ikan, telur, dan susu, kecuali variable pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap share pengeluaran daging. Dan berdasarkan nilai elastisitas pengeluaran semua komoditi pangan hewani termasuk dalam kategori barang normal. Untuk nilai elastisitas harga sendiri semua komoditi menunjukan baik tang bernilai negative maka semua komoditi termasuk barang yang inelastic".	"Saling membahas tentang permintaan pangan kebutuhan pokok".	"Tidak membahas elastisitas permintaan. Dan faktor yang mempengaruhi penawaran".
12.	Maulana, A., Fahriansah & Safarida, N. (2021)	"Adanya tingkat elastisitas dan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran daging ayam potong di kota langsa disebabkan oleh harga. Dan permintaan daging ayam potong di kota Langsa meningkat pada hari idul fitri berbeda dengan hari biasanya. Pada saat idul fitri faktor harga tidak mempengaruhi permintaan daging ayam potong di kota Langsa".	"Membahas faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran".	"Tidak membahas elastisitas permintaan dan penawaran lebih fokus ke faktor yang mempengaruhinya".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
13	Lestari, R. D., Hanifah, U., Dhea, A. R., & Risma, R. (2022)	"Bertambahnya masyarakat setiap hari yang terpapar pandemi covid 19. Masyarakat mencari berbagai cara agar terhindar dari covid 19 dan jahe merupakan salah satu untuk mencegah dari pandemi covid 19 ini. Maka permintaan jahe di masa pandemi covid 19 meningkat di bandingkan dengan masa sebelum adanya pandemi covid 19. Dan penawaran jahe pun meningkat".	"teori permintaan dan penawaran".	"Tidak menjelaskannya saat pandemi covid 19 dan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran".
14	Desweni, S. P., Sentosa, S. U., & Idris, I. (2015)	"Permintaan jagung di indonesia berpengaruh terhadap harga jagung, harga beras dan pendapatan per kapita. Permintaan harga jagung permintaan jagung berpengaruh siginifikan negatif. Pendapatan per kapital tidak ada perbedaan yang singnifikan positif. Dan untuk harga beras permintaan jagung berpengaruh siginifikan positif. Peneliti juga menganalisis jumlah tenaga kerja industri perunggasan dan populasinya. Dapat disimpulkan jumlah tenaga kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan input industri perunggasan di Indonesia sedangkan populasi perunggasan tidak mempengaruhi permintaan jagung input industri perunggasan di Indonesia. Dan untuk harga jagung, harga gabah, luas panen. Dari ketiga tersebut penawaran jagung di Indonesia berpengaruh singnifikan positif".	"membahas permintaan dan penawaran kebutuhan pokok".	"Permintaan dan penawaran studinya input industri pertenakan unggas dan tidak dijelaskan faktor yang memperngaruhi permintaan dan penawaran".
15.	Sibuea, S., Sebayang, T., & Lubis, S. N. (2013)	"Ada tiga faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Sumatra Utara antara lain harga jagung tahun sebelumnya, jumlah perusahaan pakan tahun sekarang dan permintaan tahun sebelumnya. Faktor jumlah perusahaan pakan tahun sekarang yang paling berpengaruh terhadap permintaan jagung di Sumatra Utara. Dan faktor harga jagung yang utama berpengaruh terhadap penawaran di Sumatra Utara. Adapun faktor lain yang mempengaruhi penawaran di Sumatra Utara selain faktor harga jagung yaitu harga urea tahun sebelumnya dan penawaran tahun sebelumnya.	"menjelaskan faktor yang mempengaruhi jagung, jagung merupakan kebutuhan pokok".	""tidak terlalu menjelaskan mendalam tentang keseimbangan pasar permintaan dan penawaran".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
		Keseimbangan pasar dari kurva permintaan dan penawaran. Faktor harga penawaran lebih besar di		
		bandingkan permintaan sehingga kenaikan harga menjadi relatif besar dengan harga semulanya".		
16.	Indrawati (2013)	"Penetapan harga barang kebutuhan pokok dikota pekanbaru berpengaruh terhadap pasokan kemoditas oleh distributor dan kondisi pasokan barang yang meningkat dan menurun. Pedagang menetapkan harga jual dengan melihat harga pasar, harga pesaing, biaya produksi pedagang. Harga pasar lebih dominan untuk menetapkan harga jual pedagang".	"Faktor harga yang berpengaruh terhadap jual beli kebutuhan pokok dan permintaan dan penawaran".	"Peneliti sebelumnya membahas perilaku pedagang dalam membentuk harga sebelum pedagang menjual barang daganganya kepada konsumen".
17.	Pujiati, N. (2020)	"Perubahan harga mempengaruhi adanya permintaan dan penawaran. Penyebab terjadinya perubahan harga disebabkan faktor jumlah penjual dan pembeli maka memincu adanya proses tawar menawar, biaya perolehan barang yang sulit di temukan maka harga akan meningkat dan kualitas barang juga menjadi penyebab perubahan harga".	"menjelaskan faktor harga terhadap permintaan dan penawaran".	"hanya menjelaskan faktor harga saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Faktor lainnya tidak di jelaskan".
18.	Setianingsih, A., Halid, A., & Imran, S. (2021)	"Faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Gorontalo yaitu harga beras, harga jagung, dan jumlah penduduk tetapi secara persial variabel jumlah penduduk saja yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Gorontalo".	"membahas faktor yang mempengaruhi permintaan beras kebutuhan pokok".	"Tidak membahas faktor yang mempengaruhi penawaran kebutuhan pokok dan berbeda lokasi yang di teliti".
19	Adriani, D., Sinaga, A. F., Puspitasari, D., & Sinulingga, F. A. B. (2022)	"Faktor yang mempengaruhi permintaan bahan pokok di kota medan yaitu pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin meningkat permintaan terhadap suatu produk".	"membahas faktor yang mempengaruhi permintaan kebutuhan pokok".	"Tidak menjelaskan pengaruh penawaran yang disebabkan oleh factor harga dan pendapatan".

No	Pengarang (Tahun)	Kesimpulan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
20.	Chamim, R.M., Ratya, A., Hery, T. (2023)	"Pendapatan memberikan pengaruh lebih besar daripada harga komoditas dalam menentukan pilihan konsumsi pangan hewani"	"Terdapat Faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang"	"tidak ada faktor penawaran kebutuhan pokok".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan. Permintaan dan penawaraan kebutuhan pokok berpengaruh terhadap faktor harga dan faktor pendukungnya. Permintaan kebutuhan pokok dan non pokok meningkat dan harga murah. Faktor penawaran juga mempengaruhi kebutuhan pokok dan non pokok. Penawaran menurun dan harga menurun. Daerah tol andara tempat perdagangan yang baik karena penjual dapat memenuhi kebutuhan pembeli yang diinginkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hubungan permintaan dan penawaran saling berkaitan. Hukum penawaran sendiri tidak bisa lepas dari hubungannya dengan hukum permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, W., Effendy, & Hatmi, W. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG MANIS DI KOTA PALU. *E-Journal Agrotekbis*, *10*(5), 787–793.

file:///C:/Users/Galih/Downloads/1382-Article Text-3223-1-10-20220729.pdf

Adriani, D., Sinaga, A. F., Puspitasari, D., & Sinulingga, F. A. B. (2022). Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan: Suatu Kajian Literatur. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *10*(1), 71–81. https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5413

Aroy Maulana, Fahriansah, & Nanda Safarida. (2021). Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(2), 173–198. https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3482

Asih, Halid, A., & Imran, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Gorontalo. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *5*(2), 101–109.

Asmidah, Ginting, R., & Hasyim, H. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN PERMINTAAN JERUK MANIS DI PASAR TRADISIONAL KOTA

MEDAN. *Jurnal Agribisnis*, 1–15.

Desweni, S. P., Sentosa, S. U., & Idris. (2016). Analisis Permintaan Dan Penawaran Jagung Di Indonesia (Studi Permintaan Jagung Untuk Pangan dan Input Industri Peternakan Unggas). *Jurnal Kajian Ekonomi*, *3*(6), 1–17. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/5347

Dewi, R. C., & Wardhana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(2), 581–590. https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6959

Hidayah, N. (2020). ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN TERHADAP BARANG

POKOK DAN NON POKOK. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *3*(2), 29–38.

Indrawati, T. (2013). Analisis Perilaku Pedagang Dalam Pembentukkan Harga Barang Kebutuhan Pokok Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, *21*(1), 1–9.

Kuncara, T, C., Nugroho, T. P., SE, M., Diah Aryati, S. E., ... & Ardhy Lazuardy, S. T. (2020). *Prediksi Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*. Jakad Media Publishing.

Lestari, R. D., Hanifah, U., Resky, Dhea, A., & Risma, R. (2022). Kajian Permintaan dan Penawaran Jahe di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(3), 1098–1108. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.29

Maulana, C. R., Anindita, R., & Toiba, H. (2023). ANALISIS PERMINTAAN PANGAN HEWANI

DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *7*(2), 721–731.

Pasaribu, T. W., & Daulay, M. (2013). ANALISIS PERMINTAAN IMPOR BAWANG MERAH DI

INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(4), 14–26.

Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompet Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP), 3(1), 22-32.

Pujiati, N. (2020a). Analisis Penyebab Fluktuasi Harga Barang Pokok Di Pasar Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *4*(2), 191–199. https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4906

Pujiati, N. (2020b). Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok Dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, *17*(2), 116–127.

Rusdi, M. D., & Suparta, M. (2016). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *1*(2), 283–300.

https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf

Sibuea, S., Sebayang, T., & Lubis, S. N. (2016). ANALISIS KESEIMBANGAN PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Agribisnis*, 1–15.

Theo, H., Kusrini, N., & Oktoriana, S. (2021). PENAWARAN CABAI RAWIT DI KABUPATEN KUBU RAYA CAYENNE PEPPER SUPPLY IN KUBU RAYA DISTRICT. *Jurnal Ekonomi*

Pertanian Dan Agribisnis, *5*(2), 533–543.

Vermila, C. W. M. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Sembilan Kebutuhan Bahan Pokok (Sembako) Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Moderen Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, *17*(1), 27–36. https://doi.org/10.31849/agr.v17i1.729

Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*, *2*(2), 574–585. https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337